

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara berkembang, Indonesia mempunyai tingkat kesehatan dan kondisi pelayanan kesehatan yang masih kurang memadai, dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan berbagai macam program pemerintah mengenai peningkatan mutu kesehatan masyarakat Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat menyebabkan bertambahnya kebutuhan akan sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat.

Menurut data riset kesehatan dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI untuk penderita penyakit jantung koroner pada umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia sebanyak 883.447 jiwa dan Provinsi Gorontalo sebanyak 3.019 jiwa untuk yang telah didiagnosis sedangkan yang telah didiagnosis memiliki gejala sebanyak 2.650.340 jiwa di Indonesia dan Provinsi Gorontalo sendiri sebanyak 13.584 jiwa. Sedangkan penyakit gagal jantung di Indonesia yang diagnosis dokter sebanyak 229.696 jiwa dan didiagnosis memiliki gejala 530.068 jiwa, sedangkan provinsi Gorontalo sebanyak 453 jiwa untuk yang telah didiagnosis dokter sedangkan didiagnosis memiliki gejala sebanyak 1509 jiwa dan estimasi penyakit stroke di Indonesia yang didiagnosis dokter sebanyak 1.236.825 jiwa sedangkan yang di diagnosis memiliki gejala sebanyak 2.137.941 jiwa, di Gorontalo sendiri sebanyak

3.170 jiwa yang telah di diagnosis dokter dan sebanyak 9.132 jiwa untuk yang di diagnosis memiliki gejala. Fakta mengejutkan dari kasus hipertensi Gorontalo termasuk lima besar tertinggi yang mengidap hipertensi, hampir 30% penduduk Provinsi Gorontalo mengidap *hipertensi* tepatnya 29,4% atau 33.542 jiwa yang telah didiagnosis dokter padahal salah satu pemicu terbesar penyakit jantung seperti paragraf diatas adalah *hipertensi*.

Dengan tingginya angka statistik penderita jantung di Gorontalo akan tetapi fasilitas Rumah Sakit khusus penyakit *cardiac* / jantung belum ada, yang ada hanya poliklinik jantung tanpa ada ruangan atau kemampuan untuk mengambil tindakan yang lebih lanjut sehingga pengidap penyakit jantung di Gorontalo masih sering diberi rujukan ke rumah sakit yang berada diluar daerah terutama di Manado. Sehingga diperlukan adanya sebuah fasilitas atau rumah sakit khusus penyakit jantung karena begitu banyaknya pasien di provinsi Gorontalo seperti data yang ada di atas.

Hal ini sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat dengan adanya perencanaan akan dibangunnya *cardiac centre* yang terintegrasi dengan RSUD Aloe Saboe, karena itu penulis berinisiatif untuk merancang rumah sakit jantung (*cardiac centre*) di Gorontalo yang nantinya terintegrasi dengan RSUD Aloe Saboe.

Rumah sakit jantung sendiri idealnya harus mudah dijangkau atau aksesibilitasnya mudah karena penderita penyakit jantung memerlukan penanganan yang cepat serta memiliki lingkungan yang mendukung untuk proses

pemulihan pasien yang selama ini belum terdapat di Gorontalo. Selama ini rumah sakit dirancang sedemikian rupa dan menyesuaikan peraturan medis yang berlaku. Namun dalam pengolaan lingkungannya kurang dimanfaatkan sebagai unsur pengobatan non medis yang berfungsi sebagai kesembuhan pasien secara alternatif. Kenyataannya pasien penyakit jantung membutuhkan tempat yang steril dari zat polusi, dan kebisingan. oleh sebab itu konsep ekologi yang menyelaraskan elemen alam kepada bangunan menjadikan lingkungan binaan berfungsi layaknya ruang pemulihan pasien yang nyaman dan harmonis.

Dengan pertimbangan yang penulis utarakan pada paragraf diatas maka pendekatan pada bangunan rumah sakit jantung ini menggunakan arsitektur ekologis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan pada latar belakang kita dapat menarik kesimpulan untuk perumusan masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain rumah sakit jantung provinsi Gorontalo dengan pendekatan arsitektur ekologis ?
2. Bagaimana dapat memberikan kemudahan aksesibilitas bagi pengguna dan program fungsi ruang, besaran ruang, serta persyaratan-persyaratan ruang dari bangunan tersebut sesuai dengan *Quick response* dan *Healing Enviroment*?
3. Bagaimana menentukan sistem utilitas, mekanikal elektrik, serta sistem perlengkapan dan pengamanan bangunan?

### **C. Tujuan**

1. Membuat sebuah desain rumah sakit jantung provinsi Gorontalo dengan pendekatan arsitektur ekologis.
2. Memberikan kemudahan aksesibilitas bagi pengguna dan program fungsi ruang, besaran ruang, serta persyaratan-persyaratan ruang dari bangunan tersebut sesuai dengan *Quick response* dan *Healing Enviroment*?
3. Menentukan sistem utilitas, mekanikal elektrik, serta sistem perlengkapan dan pengamanan bangunan?

### **D. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mewujudkan suatu bangunan Rumah Sakit Jantung di Provinsi Gorontalo yang mampu menjawab masalah yang ada dengan pendekatan arsitektur ekologis.

### **E. Lingkup Pembahasan**

Penelusuran masalah nantinya dijabarkan pada hal-hal yang lebih spesifik seperti pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan rumah sakit yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Rumah Sakit Jantung Di Provinsi Gorontalo tipe kelas C yang masih terintegrasi dengan rumah sakit umum Aloe Saboe dengan pendekatan arsitektur ekologis. Yang nantinya melayani seluruh pasien provinsi Gorontalo dan tidak menutup kemungkinan menjadi rujukan untuk kawasan SULUTENGGGO (Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo). Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas

seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama seperti penyakit jantung, proses peyembuhannya, dan fasilitas yang ada pada rumah sakit jantung yang akan di rancang.

## **F. Metode Dan Sistematika Penulisan**

### **1. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan menggunakan metode analisa sintesa yaitu menguraikan permasalahan yang ada, melihat keterkaitannya berdasarkan studi literatur, serta komparasi pada peninjauan lapangan terhadap rumah sakit sejenis untuk selanjutnya dianalisa untuk dituangkan ke dalam konsep perancangan.

### **2. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika bahasan laporan ini dengan judul Rumah Sakit Jantung Di Provinsi Gorontalo, sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, konsep dasar rancangan, metode dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek.

Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan.

### Bab III Gambaran Umum

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

### Bab IV. Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.

## Bab V. Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.